

LINGUISTIK TRADISIONAL: RELEVANSI DAN TANTANGANNYA DI ERA MODERN

Sarah Diva¹, Danis Ladies²

Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan, Serang

E-mail: [*sarahsilaban11@gmail.com](mailto:sarahsilaban11@gmail.com)¹, danisladies@gmail.com²

ABSTRAK

Linguistik tradisional merupakan pendekatan awal dalam studi bahasa yang berfokus pada analisis tata bahasa secara normatif, kajian filologi, serta penelusuran sejarah bahasa. Meskipun pendekatan ini memiliki kontribusi dalam memahami struktur bahasa dan melestarikan warisan linguistik, perkembangannya menghadapi berbagai tantangan di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi relevansi serta kendala yang dihadapi linguistik tradisional melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini masih memiliki peran penting dalam pendidikan bahasa, penelitian filologi, serta pelestarian bahasa daerah. Namun, pendekatan ini juga mendapat kritik karena kurang memberikan perhatian terhadap bahasa lisan, tidak berbasis pada data empiris, serta kurang adaptif terhadap perubahan bahasa. Untuk meningkatkan relevansinya, diperlukan integrasi antara metode linguistik tradisional dengan pendekatan modern serta pemanfaatan teknologi digital dalam studi bahasa.

Kata kunci

Linguistik tradisional, tata bahasa, filologi, sejarah bahasa

ABSTRACT

Traditional linguistics is an early approach in language studies that focuses on normative grammar analysis, philological studies, and tracing the history of language. Although this approach has contributed to understanding language structure and preserving linguistic heritage, its development faces various challenges in the modern era. This study aims to evaluate the relevance and obstacles faced by traditional linguistics through literature studies. The results of the study indicate that this approach still has an important role in language education, philological research, and the preservation of regional languages. However, this approach has also been criticized for paying less attention to spoken language, not being based on empirical data, and being less adaptive to language change. To increase its relevance, integration of traditional linguistic methods with modern approaches and the use of digital technology in language studies is needed.

Keywords

Traditional linguistics, grammar, philology, language history

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran krusial dalam menjaga keberlangsungan hidup manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan sebagai sarana utama dalam berkomunikasi, karena manusia tidak dapat terlepas dari interaksi sosial dengan sesamanya. Bahasa juga berfungsi untuk mempermudah manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas. Dengan kata lain, setiap aspek kehidupan manusia selalu melibatkan penggunaan bahasa (Alex, 2018; Desmirasari & Oktavia, 2022).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan dapat berkembang tanpa adanya bahasa. Dengan kata lain, bahasa memainkan peran penting dalam membantu manusia memperoleh serta memahami berbagai informasi dan pengetahuan baru (Purnamasari & Hartono, 2023). Karena bahasa memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, ilmu yang mempelajari bahasa pun mengalami

perkembangan pesat. Salah satu cabang ilmu bahasa yang terus berkembang adalah ilmu linguistik

Linguistik tradisional merupakan pendekatan awal dalam studi bahasa yang telah digunakan selama bertahun-tahun untuk menganalisis struktur bahasa, melacak sejarah linguistik, dan menjaga warisan budaya. Pendekatan ini berfokus pada kajian tata bahasa normatif, penelitian filologi, serta perbandingan bahasa untuk menemukan pola-pola linguistik yang telah ada sejak lama. Sebagai salah satu metode yang sudah lama diterapkan, linguistik tradisional memiliki peran penting, terutama dalam dunia pendidikan bahasa, di mana pendekatan ini banyak digunakan dalam pembelajaran tata bahasa di berbagai institusi akademik.

Seiring dengan kemajuan ilmu linguistik modern, terjadi perubahan besar dalam cara bahasa dipelajari dan dianalisis. Pendekatan modern lebih bersifat deskriptif dengan menekankan pada penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial dan budaya (Fauzan, 2020). Dengan adanya kemajuan teknologi dan ketersediaan data linguistik yang lebih luas, pendekatan ini dianggap lebih akurat dalam menggambarkan dinamika bahasa yang terus berkembang. Hal ini menimbulkan perdebatan mengenai relevansi linguistik tradisional di era digital, terutama dalam menyesuaikan diri dengan perubahan pesat dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

Meskipun demikian, linguistik tradisional masih memiliki keunggulan yang membuatnya tetap relevan di beberapa bidang. Studi filologi dan sejarah bahasa, misalnya, masih bergantung pada metode tradisional untuk menganalisis teks kuno dan menelusuri perkembangan bahasa dari waktu ke waktu (Fathurrahman, 2022). Selain itu, dalam dunia pendidikan, pendekatan tradisional tetap digunakan untuk membantu siswa memahami dasar-dasar tata bahasa agar dapat menguasai suatu bahasa dengan lebih baik.

Pendekatan ini juga tidak lepas dari kritik. Salah satu kelemahannya adalah sifatnya yang preskriptif dan kurang fleksibel dalam menghadapi perkembangan bahasa yang terus berubah. Linguistik tradisional lebih berfokus pada aturan baku yang tidak selalu mencerminkan bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri lebih dalam peran linguistik tradisional di era modern, tantangan yang dihadapinya, serta solusi yang dapat diterapkan agar pendekatan ini tetap dapat memberikan kontribusi dalam studi bahasa kontemporer

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber akademik yang berkaitan dengan linguistik tradisional. Studi literatur dipilih karena memungkinkan penelitian ini untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai konsep, relevansi, serta tantangan linguistik tradisional berdasarkan temuan-temuan yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Studi literatur melibatkan pencarian, seleksi, dan evaluasi terhadap berbagai referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, prosiding konferensi, serta dokumen akademik lainnya yang membahas linguistik tradisional dari berbagai perspektif (Sugiyono, 2020). Sumber-sumber tersebut dianalisis secara kritis guna menemukan pola, perbandingan, serta kesenjangan penelitian yang dapat memperkaya pemahaman mengenai topik yang dibahas.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelusuri literatur dari berbagai basis data akademik, seperti Google Scholar, ResearchGate, dan

portal jurnal nasional maupun internasional. Setelah sumber-sumber yang relevan dikumpulkan, dilakukan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi konsep utama, pendekatan yang digunakan, serta temuan-temuan penting yang berhubungan dengan linguistik tradisional.

Metode studi literatur ini juga memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai teori linguistik yang mendukung atau mengkritisi linguistik tradisional, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam melihat peran dan tantangan pendekatan ini di era modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis, karena berupaya untuk menggali hubungan antara teori linguistik tradisional dengan perkembangan linguistik modern serta implikasinya terhadap studi bahasa saat ini.

Melalui studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana linguistik tradisional tetap relevan atau mengalami pergeseran di era digital, serta bagaimana pendekatan ini dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu bahasa yang lebih kontemporer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Linguistik tradisional merupakan pendekatan awal dalam studi bahasa yang menitikberatkan pada analisis tata bahasa secara preskriptif, studi filologi, dan penelusuran sejarah bahasa. Pendekatan ini cenderung menetapkan aturan-aturan baku mengenai penggunaan bahasa yang dianggap benar, seringkali terikat oleh disiplin ilmu lain seperti filsafat dan logika. Selain itu, linguistik tradisional lebih fokus pada bahasa tulis daripada bahasa lisan.

(Abdul Chaer) menyatakan bahwa Linguistik Tradisional adalah tata bahasa tradisional menganalisis bahasa berdasarkan filsafat dan semantik. Misalnya, dalam merumuskan kata kerja, tata bahasa tradisional mendefinisikannya sebagai kata yang menyatakan tindakan atau kejadian.

Meskipun pendekatan linguistik modern semakin dominan, linguistik tradisional masih memiliki peran yang relevan dalam beberapa aspek tertentu. Salah satu peran pentingnya adalah dalam kajian filologi dan sejarah bahasa, di mana metode filologis yang dikembangkan memungkinkan peneliti untuk menganalisis teks-teks kuno serta merekonstruksi sejarah bahasa (Luturmas *et all*, 2022). Melalui pendekatan ini, evolusi bahasa dan budaya dapat dipahami lebih mendalam dengan meneliti manuskrip dan dokumen sejarah yang menjadi bukti perkembangan suatu bahasa.

Selain itu, pendidikan bahasa juga masih banyak mengadopsi pendekatan tradisional, terutama dalam pengajaran tata bahasa di sekolah dan universitas. Meskipun metode pembelajaran bahasa telah berkembang dengan pendekatan yang lebih komunikatif, pemahaman terhadap kaidah tata bahasa tradisional tetap dianggap penting sebagai dasar bagi siswa dalam memahami struktur bahasa dengan lebih sistematis.

Linguistik tradisional juga memiliki peran dalam pelestarian bahasa dan budaya, khususnya di masyarakat yang masih mempertahankan tradisi lisan dan istilah khas dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam komunitas petani di Klaten, banyak istilah dan tradisi lama yang mulai tergeser oleh modernisasi. Dalam hal ini, pendekatan linguistik tradisional berfungsi untuk mendokumentasikan serta melestarikan leksikon dan praktik budaya yang berpotensi punah akibat perubahan zaman. Linguistik tradisional sering kali menghadapi tantangan, Linguistik tradisional menghadapi berbagai tantangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Yang pertama Dominasi Pendekatan Modern seperti strukturalisme dan generativisme, lebih

menekankan pada analisis deskriptif dan kemandirian dari disiplin ilmu lain. Hal ini berbeda dengan tata bahasa tradisional yang sering terikat oleh filsafat dan logika. Yang kedua perubahan Paradigma dalam Pembelajaran Bahasa, dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, misalnya, kajian linguistik modern lebih menekankan pada aspek fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, yang berbeda dengan pendekatan tradisional yang lebih fokus pada aspek-aspek klasik. Yang terakhir ada pengaruh digitalisasi, era digital membawa tantangan seperti maraknya penggunaan bahasa gaul dan istilah asing yang dapat mengancam keaslian bahasa. Ahli linguistik menekankan bahwa meskipun digitalisasi membawa tantangan tersebut, terdapat pula peluang besar untuk pengembangan dan pelestarian bahasa melalui akses yang lebih luas dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan konten berbahasa Indonesia.

Linguistik tradisional memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan ilmu bahasa, namun tidak terlepas dari berbagai kritik (Rahmadi, 2024), terutama dari linguistik modern. Salah satu kritik utama adalah kecenderungannya yang normatif, di mana pendekatan ini lebih menekankan aturan bagaimana bahasa seharusnya digunakan daripada menggambarkan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pendekatan ini kurang dapat menangkap variasi bahasa yang berkembang secara alami di masyarakat. Selain itu, linguistik tradisional lebih berfokus pada bahasa tulis, sehingga aspek bahasa lisan seperti intonasi, dialek, dan perubahan fonetik kurang mendapat perhatian, meskipun komunikasi lisan merupakan bentuk utama interaksi manusia yang terus berubah. Kritik lainnya adalah kurangnya penggunaan metode empiris, karena pendekatan ini lebih didasarkan pada kajian tekstual dan filosofis dibandingkan analisis berbasis data. Hal ini berbeda dengan linguistik modern yang lebih banyak mengandalkan metode eksperimental dan analisis korpus dalam penelitian bahasa. Selain itu, linguistik tradisional juga dianggap kurang fleksibel dalam menghadapi perubahan bahasa. Mengingat bahasa bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat, pendekatan yang menganggap bahasa sebagai sesuatu yang statis dan tetap menjadi kurang relevan, terutama di era digital dan globalisasi saat ini.

Di Indonesia, pendekatan linguistik tradisional masih digunakan dalam berbagai konteks (Chaer *et al*, 2024), terutama dalam:

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah

Linguistik tradisional memainkan peran penting dalam pengajaran bahasa Indonesia, terutama dalam memahami tata bahasa yang baku. Selain itu, metode ini juga digunakan dalam pelestarian bahasa daerah, di mana aturan tata bahasa yang telah diwariskan secara turun-temurun didokumentasikan dan diajarkan kepada generasi muda.

b. Kajian Filologi dan Sastra Klasik

Studi terhadap naskah-naskah kuno seperti kitab Jawa Kuno, hikayat Melayu, dan manuskrip Arab-Melayu masih banyak menggunakan pendekatan linguistik tradisional. Metode ini membantu peneliti dalam menelusuri perkembangan kosakata, morfologi, dan sintaksis dalam bahasa tersebut.

c. Penyusunan Kamus dan Tata Bahasa Standar

Pengembangan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan berbagai tata bahasa baku di Indonesia masih mengacu pada prinsip-prinsip linguistik tradisional, meskipun telah mengalami beberapa adaptasi dengan pendekatan modern.

d. Pelestarian Bahasa dalam Komunitas Adat

Dalam beberapa komunitas adat, seperti masyarakat Bali, Bugis, dan Sunda, linguistik tradisional digunakan untuk mendokumentasikan dan melestarikan bahasa

serta aksara lokal agar tetap bertahan di tengah gempuran bahasa asing dan perubahan sosial.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan integrasi antara pendekatan tradisional dan modern dalam studi bahasa. Pertama dengan pendekatan Hibrida yang menggabungkan metode tradisional dengan pendekatan deskriptif dan analisis struktural dari linguistik modern dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bahasa. Kedua dengan pemanfaatan Teknologi dengan menggunakan teknologi digital untuk mendokumentasikan dan menganalisis teks-teks kuno dapat membantu melestarikan warisan budaya dan bahasa. Dan yang terakhir dengan kolaborasi Multidisipliner. Kerjasama antara ahli linguistik, sejarawan, antropolog, dan pakar teknologi dapat menghasilkan inovasi dalam penelitian dan pelestarian bahasa.

Dengan demikian, meskipun menghadapi berbagai tantangan, linguistik tradisional masih memiliki peran penting di era modern, terutama jika mampu beradaptasi dan berintegrasi dengan pendekatan serta teknologi terkini.

4. KESIMPULAN

Linguistik tradisional masih memegang peranan penting dalam kajian bahasa, terutama dalam pendidikan dan studi sejarah bahasa. Pendekatan ini berkontribusi besar dalam pengajaran tata bahasa serta analisis teks kuno melalui metode filologi. Meskipun metode pembelajaran bahasa telah berkembang dengan pendekatan yang lebih komunikatif, pemahaman struktur tata bahasa yang diajarkan secara tradisional tetap menjadi fondasi penting dalam penguasaan bahasa. Selain itu, linguistik tradisional juga memainkan peran penting dalam pelestarian bahasa dan budaya, khususnya dalam mendokumentasikan bahasa-bahasa daerah yang terancam punah.

Namun, pendekatan ini tidak lepas dari berbagai tantangan di era modern, seperti sifatnya yang preskriptif dan kurang responsif terhadap variasi bahasa yang dinamis dalam masyarakat. Untuk tetap relevan, linguistik tradisional perlu beradaptasi dengan menggabungkan pendekatan modern yang lebih deskriptif dan fleksibel. Inovasi melalui pemanfaatan teknologi seperti digitalisasi naskah, pengembangan korpus linguistik, serta analisis big data menjadi solusi potensial. Dengan penyesuaian ini, linguistik tradisional dapat terus berkontribusi dalam memahami dan menjaga bahasa di tengah arus perubahan zaman.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alex. 2018. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Chaer, H., Jafar, S., Intiana, S. R. H., & Setiawan, I. (2024). Pengajaran bahasa berdasarkan teori aktivitas budaya Engeström: Integrasi konteks budaya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 10(2), 235-254.
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. 2022. "Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". *Alinea (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 2 (1), 201-206. <https://doi.org/https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>
- Fathurahman, O. (2022). *Filologi Indonesia: Teori dan Metode Edisi Revisi*. Prenada Media.

- Fauzan, R. (2020, November). Penulisan Sejarah Lokal Indonesia (Wacana Magis-Religio Hingga Pendekatan Multidimensional). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 367-375).
- Luturmas, S., Berlianty, T., & Balik, A. (2022). Pelestarian bahasa daerah tanimbar sebagai upaya perlindungan ekspresi budaya tradisional. *TATOH: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 69-78.
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. 2023. "Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". *Jotika Journal in Education*, 2 (2), 57-64. <https://doi.org/https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84>.
- Rahmadi, R. (2024). Dinamika Bahasa Indonesia di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(2), 127-137.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.